

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting untuk membekali peserta didik menghadapi masa depan. Di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-undang tersendiri mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).¹ Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu , cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan memberikan kesempatan siswa tidak sekedar bertahan hidup di tengah kemajuan zaman, melainkan pendidikan juga melatih kemampuan komunikasi, kerjasama, saling menghormati, toleransi, religius, berakhlak mulia dalam upaya menyelesaikan masalah serta menyiptakan kreatifitas.³ Pendidikan diharapkan menciptakan generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas, karena generasi baru yang akan melanjutkan pembangunan bangsa.⁴ Manusia yang berpendidikan akan mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 14

²*Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003), hal. 25

³Jubaidah Eni, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Hands On Activity Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Ditinjau dari Kemandirian Balajar Peserta didik*, (Lampung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 6

⁴*Ibid.*, hal. 16

yang tidak berpendidikan dan Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Mujadalah: 11, sebagai berikut:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Mujadalah: 11)⁵

Penyelenggara pendidikan baik formal maupun informal sepenuhnya dimotori oleh seorang guru sebagai mitra belajar siswa, oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas belajar siswa pada seluruh mata pelajaran tak terkecuali pelajaran matematika.⁶ Matematika adalah suatu disiplin ilmu sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni dan budaya yang semuanya dikaji dengan logika.⁷

Dalam matematika, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya.⁸ Al-Quran juga menganjurkan untuk mempelajari matematika sebagai ilmu perhitungan. Setidaknya, ada lima rumpun masalah hukum fikih yang berkaitan dengan konsep

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, 58. QS.Mujadalah: 11

⁶Jubaidah Ani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual ...*, hal. 16

⁷ Fahrurrozi dan Syukrul Hamdani, *Metode Pembelajaran Matematika*, (NTB:Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal. 9

⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 1

hitungan secara matematis, yaitu penentuan ukuran dua kulah, salat (wajib dan sunah) beserta syarat rukunnya, puasa (wajib dan sunah), zakat (fitrah dan harta/mal), haji, dan pembagian harta waris (*faraidh*).⁹

Mempelajari matematika tidak sekedar memahami konsep atau prosedurnya saja, tetapi banyak hal yang dapat muncul dari hasil proses pembelajaran matematika. Kebermaknaan dalam belajar matematika ditandai dengan kesadaran apa yang dilakukan, apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami oleh peserta didik tentang fakta, konsep, relasi, dan prosedur matematika.¹⁰ Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran matematika, tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan satu metode saja, tetapi harus mampu menggunakan beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan.¹¹

Salah satu dari model pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan memberikan pemahaman aktual adalah model pembelajaran kontekstual berbasis *Hands On Activity*.¹² Elaine B. Johnson mendefinisikan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran

⁹Muniri, *Kontribusi Matematika Dalam Konteks Fikih*, dalam jurnal Ta'allum Vol. 4 No. 2, November 2016, hal. 201

¹⁰Siti Mawaddah. Hana Anisah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) Di Smp". *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 2 (Oktober 2015), hal. 166

¹¹Jubaidah Eni, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual ...*, hal. 21

¹²Niken Dwi Listriani dan Khafidhoh Nurul Aini, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantuan *Hands On Activity* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Rasa Ingin Tau Siswa". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Volume 5, Nomor 1, (Juni 2019), hal. 52

kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.¹³ Tujuan utama dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengkaitkan makna pada pelajaran akademik mereka.¹⁴

Hands on activity adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri.¹⁵ Melalui *hands on activity* siswa juga dapat memperoleh manfaat antara lain menambah minat, motivasi, menguatkan ingatan dan mengatasi masalah kesulitan belajar.¹⁶ *Hands on activity* dapat membantu siswa dalam upaya peningkatan keterampilan proses, karena *hands on activity* merupakan stimulus bagi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.¹⁷

Empat langkah utama dalam pembelajaran *Hands On Activity* akan dijelaskan sebagai berikut: (1) menggali informasi dan bertanya, (2) beraktivitas dan menemukan, (3) Mengumpulkan dan menganalisis, (4) Membuat kesimpulan.¹⁸

Pembelajaran Kontekstual berbantuan *HandsOn Activity* memberikan siswa pengalaman dan kemampuan belajar yang senantiasa terkait dengan

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 187

¹⁴Niken Dwi Listriani dan Khafidhoh Nurul Aini, "Pengaruh Pembelajaran. ...," hal. 52

¹⁵ Kartono, "*Hands On Activity* Pada Pembelajaran Geometri Sekolah Sebagai Asesmen Kinerja Siswa", Volume 1, Nomor 1, (2010), hal. 23

¹⁶*Ibid*

¹⁷Niken Dwi Listriani dan Khafidhoh Nurul Aini, "Pengaruh Pembelajaran ...," hal. 52

¹⁸Jubaidah Eni, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual ...*, hal. 71

permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya.¹⁹ Kebermaknaan dalam belajar matematika akan muncul manakala aktivitas yang dikembangkan dalam belajar matematika memuat standar proses pembelajaran matematika, yakni pemahaman, penalaran, komunikasi, koneksi, pemecahan masalah, dan representasi.²⁰

Sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran matematika untuk Sekolah Menengah Atas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan ialah siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.²¹

Pemecahan masalah matematis sebagai salah satu aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi, didefinisikan oleh Cooney sebagai proses menerima masalah dan berusaha menyelesaikan masalah itu.²²

Pada hakekatnya, matematika sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis mengandung arti bahwa konsep dan prinsip dalam matematika adalah saling berkaitan antara satu dengan lainnya.²³ Sebagai implikasinya, maka dalam belajar matematika untuk mencapai pemahaman yang bermakna peserta didik harus memiliki kemampuan koneksi matematis yang memadai.²⁴ Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan mengkaitkan konsep-konsep matematika baik antar

¹⁹*Ibid.*, hal. 69

²⁰Niken Dwi Listriani dan Khafidhoh Nurul Aini, "Pengaruh Pembelajaran ...," hal. 52

²¹Diar Veni R, Ekasatya Aldila A, "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Pelangi Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, Nomor 1, (April 2015), hal. 29

²²*Ibid.*, hal. 31

²³ Muhammad Daut S, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal of Mathematics Education and Science*, Volume 2, Nomor 1, (Oktober 2016), hal. 60

²⁴*Ibid*

konsep dalam matematika itu sendiri maupun mengkaitkan konsep matematika dengan konsep dalam bidang lainnya.²⁵ Indikator kemampuan koneksi matematis menurut NCTM (*National Council Of Teachers Of Mathematics*), indikator-indikator tersebut antara lain (1) mengenal dan menggunakan keterhubungan diantara ide-ide matematika, (2) memahami bagaimana ide-ide matematika dihubungkan dan dibangun satu sama sehingga bertalian secara lengkap, (3) mengenal dan menggunakan matematika dalam konteks di luar matematika.²⁶

Berdasarkan observasi magang di SMA Negeri 1 Sutojayan yang dilakukan oleh peneliti kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis masih belum maksimal hal itu terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung seperti peserta didik pasif dalam pembelajaran, siswa cenderung merasa bosan, kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, serta kurang lengkapnya catatan yang mereka miliki akibatnya mereka kurang menguasai materi dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, dan kurangnya penjelasan guru dalam konteks dunia nyata, serta kurangnya kegiatan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran belum bermakna bagi siswa.

Statistika adalah sekumpulan cara maupun aturan-aturan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan (analisis), penarikan kesimpulan data-data yang berbentuk angka dengan menggunakan suatu asumsi asumsi tertentu.²⁷

²⁵Sumarmo U dan Permana Y, “Mengembangkan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematika Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”. *Jurnal Educationist*, Volume 1, Nomor 2, (2007) hal. 117

²⁶Moh. Saiful, dkk, “Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring Cooperative Learning”, dalam *prosidingseminar nasional matematika 2* (2019): 754-758

²⁷M. Syarwa Sangila, Luthfiah Jufri, “Deskripsi Kemampuan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Dalam Menganalisis Data Statistika”, Volume 11, Nomor 1, (Januari-juni 2018), hal. 114

Statistika merupakan salah satu materi dalam matematika, begitu pentingnya pengetahuan tentang statistika, materi tersebut menjadi salah satu materi inti dalam Kurikulum 2013.²⁸ Statistika sangat penting peranannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pemahaman dan penerapan teori dalam berbagai bidang ilmu pendidikan, psikologi, sosiologi, ekonomi, dan manajemen.²⁹

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil materi statistika, karena di dalam materi ini siswa mengerjakan soal hanya sebatas hafalan rumus, dengan rumus yang begitu banyak, siswa juga cenderung bosan, karena kurangnya penjelasan mengkaitkan materi dengan permasalahan aktual dan real sehingga pembelajaran dirasa belum bermakna, dan siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Dengan materi tersebut dapat menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematika pada siswa.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, yaitu Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantuan *Hands On Activity* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Rasa Ingin Tahu Siswa oleh Niken Dwi Listriani, Khafidhoh Nurul Aini (2019) tersebut terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kontekstual berbantuan *hands on activity* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan sikap rasa ingin tahu.³⁰ Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi

²⁸*Ibid*

²⁹Kadir, *Statistika Terapan*, (PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 1

³⁰Niken Dwi Listriani dan Khafidhoh Nurul Aini, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual . . ." hal. 59

matematika siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, saya melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands On Activity* terhadap Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika Kelas XII SMAN 1 Sutojayan”**. Penelitian ini akan membahas permasalahan tentang karakteristik model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity*, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematika siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis siswa pada materi statistika kelas XII SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Banyak hal penyebab siswa mengalami masalah dalam belajar matematika. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika, karena peserta didik kurang mampu menganalisis suatumasalah.
2. Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika belum maksimal, karena belum maksimalnya partisipasi peserta didik untuk mengemukakan ide-ide mereka dalam pembelajaran matematika.
3. Siswa belum maksimal menerapkan materi ke dalam kehidupan nyata.

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands On Activity* terhadap Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika Kelas XII SMAN 1 Sutojayan 2021/2022”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap kemampuan koneksi matematis siswa pada materi statistika kelas XII SMAN 1 Sutojayan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika kelas XII SMAN 1 Sutojayan ?
3. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika kelas XII SMAN 1 Sutojayan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* berpengaruh terhadap kemampuan koneksi matematis siswa pada materi statistika SMA kelas XII SMAN 1 Sutojayan
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika SMA kelas XII SMAN 1 Sutojayan
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbasis *Hands On Activity* terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika kelas XII SMAN 1 Sutojayan ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri kelas XII khususnya mengetahui bagaimana dan apa peran model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* dalam proses pembelajaran matematika terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematika pada materi statistika.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi yang berhubungan dengan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* terhadap kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematika siswa sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan program kegiatan belajar di kelas dan juga pedoman dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika
- c. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai acuan dalam pengembangan pada hal-hal yang perlu dikembangkan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran matematika. Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.
- d. Bagi Penelitian selanjutnya, Penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan kualitas siswa di sekolah dan digunakan sebagai tambahan wawasan, bahan pertimbangan, dan binaan lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan pada pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul, penegasan istilah sebagai berikut;

1. Penegasan istilah secara konseptual.
 - a. Pembelajaran Kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok untuk dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.³¹
 - b. *Hands On Activity* adalah suatu model yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktifitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulannya sendiri.³²
 - c. Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands On Activity* merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa pengalaman dan kemampuan belajar yang senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya.³³
 - d. Pemecahan masalah adalah ketrampilan hidup yang melibatkan proses menganalisis, menafsirkan, menalar, memprediksi, mengevaluasi dan merefleksikan..³⁴
 - e. Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan mengkaitkan konsep-konsep matematika baik antar konsep dalam matematika itu sendiri maupun mengkaitkan konsep matematika dengan konsep dalam bidang lainnya.³⁵

³¹Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru...*, hal. 187

³²Frendi Ganda Putra, "Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual...", hal. 75

³³Kartono, "*Hands On Activity* Pada Pembelajaran Geometri Sekolah Sebagai Asesmen...", hal. 22

³⁴Budi Eko S, Iwan Junaedi, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran", volime 5, Nomor 2, (2016), hal. 167

³⁵Sumarmo U dan Permana Y, "Mengembangkan Kemampuan...", hal. 117

- f. Statistika adalah sekumpulan cara maupun aturan-aturan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan (analisis), penarikan kesimpulan data-data yang berbentuk angka dengan menggunakan suatu asumsi tertentu.³⁶
- 2. Penegasan istilah secara operasional.
 - a. Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi lingkungannya.
 - b. *Hands On Activity* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam menggali informasi dengan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan.
 - c. Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands On Activity* adalah model pembelajaran yang membuat pengalaman siswa belajar yang selalu berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.
 - d. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu proses menyelesaikan suatu persoalan dengan menggunakan prosedur-prosedur untuk menuju pada penyelesaian.
 - e. Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan siswa mengkaitkan peristiwa dalam lingkungannya, dengan pelajaran antar konsep dalam matematika itu sendiri, maupun konsep mata pelajaran lain.
 - f. Statistika adalah ilmu yang mempelajari semua tentang data , mulai dari mengumpulkan, menyajikan, menganalisis sampai mengambil kesimpulan.

³⁶ M. Syarwa Sangila, Luthfiah Jufri, "Deskripsi Kemampuan...", hal. 114

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya, terdapat beberapa bab sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat: a) Halaman sampul depan; b) Halaman judul; c) Halaman persetujuan; d) Halaman Pengesahan; e) Motto; f) Persembahan; g) Kata pengantar; h) Daftar Isi; i) Daftar tabel; j) Daftar gambar; k) Daftar lampiran ; l) abstrak.

2. Bagian inti

Pada bagian inti terdiri dari 8 bab sebagai berikut:

a) Bab I pendahuluan

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang: a) latar belakang masalah; b) identifikasi dan pembatasan masalah; c) rumusan masalah; d) tujuan penelitian; e) hipotesis penelitian; f) kegunaan penelitian; g) penegasan istilah; h) sistematika pembahasan.

b) Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II ini berisi antara lain : Kerangka teori, Penelitian terdahulu, Kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian

c) Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari:

a) Rancangan penelitian; b) Variabel penelitian; c) Populasi dan sampel

penelitian; d) Kisi-kisi instrumen; e) Instrumen penelitian; f) Data dan sumber data; g) teknik pengumpulan data; h) Analisis data

d) Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV akan membahas a) Deskripsi data; b) Pengujian hipotesis

e) Bab V Pembahasan

Pada bab V pembahasan ini berisi a) Pembahasan Rumusan Masalah I b) Pembahasan Rumusan Masalah II c) Dst.

f) Bab VI Penutup

Pada bab VI penutup berisikan tentang a) Kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan b) Implikasi penelitian c) Saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penelitian ini memuat: a) Daftar rujukan; b) Lampiran-lampiran; c) Surat pernyataan keaslian tulisan; d) Daftar riwayat hidup.